

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyasa 2011: 7).

Tujuan pendidikan tersebut menjadikan pendidikan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Peningkatan dan pemerataan pendidikan mendapat prioritas utama dari pemerintah. Hal tersebut terbukti dari Sistem Pendidikan Nasional yang sekarang berlaku diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, diperlukan guru yang profesional, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Selain itu pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas tidak bergantung pada satu komponen saja yaitu guru. Adapula komponen lain yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya. Komponen-komponen tersebut antara lain berupa program pelaksanaan pembelajaran, peserta didik, sarana dan

prasarana, dana, lingkungan masyarakat, kepemimpinan kepala sekolah dan pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan.

Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Namun, semua komponen tersebut tidak akan berguna bagi peserta didik dalam mencari pengalaman belajar yang maksimal, bilamana tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada tingkat profesionalitas guru. Jadi, diantara keseluruhan komponen pada sistem pembelajaran di sekolah, komponen- komponen yang telah disebutkan diatas punya peranan penting dan saling berpengaruh, akan tetapi dari beberapa komponen tersebut yang paling menentukan kualitas pembelajaran, yaitu guru (Bafadal 2008: 4).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru berkewajiban untuk meningkatkan profesionalitasnya. Namun beratnya beban guru yang diakibatkan oleh makin banyaknya peserta didik dan beratnya beban untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka guru terkadang tidak profesional dalam bekerja.

Selain itu prestasi belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh profesionalitas seorang guru. Prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat dicapai yang dinampakkan dalam pengetahuan, sikap, dan keahlian. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Untuk mendapatkan prestasi dibutuhkan keuletan dan kegigihan kerja. Menurut Hamdani (2011:137) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan

yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012:21) prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Untuk menjadi guru yang profesional, seorang guru sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya. Profesionalitas menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab dan kesetiaan pada profesi. Suatu profesi secara teori tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak terlatih atau dipersiapkan terlebih dahulu.

Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Aqib 2009: 136). Apabila guru memiliki keempat kompetensi tersebut, maka dapat dikatakan guru profesional yang berstandar nasional. Untuk dapat memiliki empat kompetensi tersebut, guru perlu meningkatkan pendidikannya, karena pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar yang cukup maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pada tahun 2007 Menteri Pendidikan Nasional melalui Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Guru pada SD, SMP, SMA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (Aqib 2009: 134). Jadi, bagi guru yang masih lulusan Diploma II,III dan IV perlu meningkatkan pendidikannya menjadi sarjana (S1).

Di samping tuntutan persyaratan kualifikasi pendidikan diatas, supaya semakin professional, setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Misalnya pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi. Melalui pelatihan tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima dan diterapkan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Selain pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar guru juga menentukan kualitas guru dalam mengajar. Semakin banyak pengalaman mengajar, maka semakin banyak pula pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seorang guru. Semakin bertambah masa kerjanya diharapkan guru semakin banyak pengalamannya. Jadi, idealnya apabila tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar guru semakin tinggi, maka diharapkan ada peningkatan dalam profesionalitas guru.

Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki adalah salah satu lembaga pendidikan di lingkup wilayah Nusa Tenggara Timur, tepatnya di

Kabupaten Kupang, yang didirikan pada tahun 2002, dengan berbagai tingkatan sekolah yang berdiri di satu lokasi baik SD, SMP, SMA dan SMK, serta memiliki beberapa tenaga pendidik dengan kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda dan tingkat profesionalitas yang berbeda-beda pula.

Berdasarkan hasil pengamatan dan disertai dengan beberapa data yang akurat, ada beberapa tenaga pendidik atau dalam hal ini guru mata pelajaran yang kurang profesional dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Kurangnya profesionalitas seorang guru dapat diukur dari prestasi belajar siswa yang kurang optimal. Salah satunya adalah mata pelajaran Sejarah yang diajarkan oleh guru dengan kualifikasi Pendidikan Olahraga. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa SMP Reformasi Kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah Tahun Pelajaran 2018/ 2019

No	Skor	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa Seluruhnya
1	≥ 80	Baik	6 Orang	20 %	30
2	> 70	Cukup	9 Orang	30 %	30
3	< 70	Kurang	15 Orang	50%	30
Jumlah			30 Orang	100%	30 Orang

Sumber: Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa data ketuntasan hasil belajar yang dicapai kurang optimal. Data ketuntasan hasil belajar siswa SMP Reformasi kelas VIII Mata Pelajaran Sejarah dari jumlah siswa 30 orang, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dari 30 siswa tersebut, enam orang siswa mendapat skor ≥ 80 dengan presentase 20%, sembilan orang siswa mendapat skor > 70 dengan presentase 30% dan 15 orang mendapat skor < 70 dengan presentase 50%. Hal tersebut disebabkan

karena kurang profesionalnya guru tersebut dalam mendidik siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajar.

Profesionalitas guru juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Seorang guru yang profesional tentunya berhasil dalam meningkatkan prestasi siswa baik itu di kelas maupun di luar kelas. Guru memiliki peran penting untuk mengubah perilaku dan pemikiran peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah pengajaran yang efektif, karena pengajaran yang efektif ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru seharusnya memiliki kompetensi yang luas, agar dapat membangun semangat belajar yang tinggi serta dapat mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Kompetensi sendiri mempunyai arti, seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Prestasi disini merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Jika dikaitkan dengan prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa tersebut ketika melakukan pembelajaran.

Prestasi belajar siswa salah satunya dapat diukur dari nilai yang diperoleh. Salah satunya adalah nilai Ujian Nasional yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Data Nilai Ujian Nasional Siswa SMP Reformasi Noelbaki Kelas IX Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Skor	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 80	Baik	5 Orang	17 %
2	> 70	Cukup	10 Orang	33 %
3	< 70	Kurang	15 Orang	50%
	Jumlah		30 Orang	100%

Sumber: Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa data nilai Ujian Nasional siswa SMP Reformasi Noelbaki kelas IX Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kurang optimal. Data nilai Ujian Nasional siswa SMP Reformasi Noelbaki kelas IX Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dari jumlah siswa 30 orang, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari 30 siswa tersebut, 5 orang siswa mendapat skor ≥ 80 dengan presentase 17%, 10 orang siswa mendapat skor > 70 dengan presentase 33% dan 15 orang mendapat skor < 70 dengan presentase 50%. Hal tersebut disebabkan karena kurang profesionalnya guru tersebut dalam mendidik siswa. Selain itu juga faktor lain yang mempengaruhi kurangnya prestasi belajar siswa yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru tersebut masih kurang.

Profesionalitas guru juga dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, karena semakin tinggi pendidikan maka semakin profesional dalam bekerja. Dengan demikian maka latar belakang pendidikan juga sangat berpengaruh pada profesionalitas guru. Berikut adalah data tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki Tahun Pelajaran 2018/ 2019 :

Tabel 1.3
Data Guru Yayasan Reformasi Noelbaki Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan dan Mata Pelajaran yang di Ajar Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Guru	Mata Pelajaran yang diajar	Sekolah
1	Sarjana Komputer	1 Orang	Prakarya	SMP
2	Sarjana Pendidikan Kimia	3 Orang	Kimia, Matematika dan Prakarya	SMA
3	Sarjana Pendidikan Matematika	3 Orang	Matematika	SMP, SMA dan SMK
4	Sarjana Pendidikan Biologi	2 Orang	IPA	SMP dan SMA
5	Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris	6 Orang	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	SMP, SMA dan SMK
6	Sarjana Pendidikan Geografi	2 Orang	IPS	SMP dan SMA
7	Sarjana Pendidikan PJOK	2 Orang	PJOK dan Sejarah	SD,SMP, SMA dan SMK
8	Sarjana Pendidikan Fisika	2 Orang	Fisika	SMP dan SMA
9	Sarjana Pendidikan Sosiologi	2 Orang	IPS Terpadu dan PKN	SMP dan SMA
10	Sarjana Pendidikan Teologi	9 Orang	PAK, BK	SD, SMP,SMA dan SMK
11	Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia	3 Orang	Bahasa Indonesia	SMP,SMA dan SMK
12	Ahli Madia (D3)	1 Orang	TIK	SMK
13	SMA	2 Orang	Bahasa Inggris dan Matematika	SD
14	Sarjana Ekonomi	2 Orang	Ekonomi dan Sejarah	SMA dan SMK
15	Sarjana Peternakan	1 Orang	Kejuruan Peternakan	SMK
16	Sarjana Perikanan	1 Orang	Perikanan	SMK
	Jumlah	40 Orang		

Sumber : Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa guru pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki masih ada beberapa guru yang mengasuh mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan. Seperti pada tabel, guru pada nomor urut satu adalah Sarjana Komputer tetapi mengajar Mata Pelajaran Prakarya, selain itu guru pada tabel nomor tujuh

berjumlah 2 orang adalah Sarjana Pendidikan (PJOK) mengajar Mata Pelajaran Sejarah dan guru pada tabel nomor urut tiga belas memiliki kualifikasi pendidikan SMA tetapi mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Selain itu ada beberapa guru yang mengajar di tingkatan pendidikan yang berbeda seperti guru pada tabel nomor tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas dan empat belas mengajar di SD, SMP, SMA dan SMK. Hal ini disebabkan karena kurangnya tenaga pendidik di Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki sehingga pimpinan berinisiatif untuk memberikan tugas tambahan kepada guru untuk mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut dan juga di tingkat pendidikan yang berbeda sekalipun dalam lingkup yang sama. Sejalan dengan hal tersebut maka dampak yang terjadi adalah tidak terselesaikannya materi yang seharusnya diajarkan sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan berakibat menurunnya prestasi belajar siswa serta menyebabkan guru tersebut kurang profesional dalam bekerja.

Disamping tuntutan persyaratan latar belakang pendidikan diatas, agar guru semakin profesional maka setiap guru harus mengikuti pelatihan/penataran. Berikut adalah data pelatihan guru Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Tabel 1.4
Data Jenis Pelatihan dan Jumlah Guru Yang Mengikuti Pelatihan Pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki Tahun Pelajaran 2018/ 2019

No	Jenis Pelatihan	Guru Yang Seharusnya Ikut Pelatihan	Realisasi	Presentase
1	Pelatihan pengembangan	15 Orang	3 Orang	37,5%

	kompetensi guru di Malang tahun 2018			
2	Pengembangan profesi guru tahun 2017	10 Orang	3 Orang	25%
3	Pelatihan pengembangan kurikulum 2013	10 Orang	4 Orang	25%
4	Assesment pembelajaran kompetensi minimum 2018	5 Orang	2 Orang	12,5%
	Jumlah	40 Orang	12 Orang	100%

Sumber : Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki Tahun 2018/2019

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa guru yang ada pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki yang seharusnya mengikuti Pelatihan pengembangan kompetensi guru di Malang tahun 2018 sebanyak 15 orang tetapi realisasinya hanya 3 orang dengan presentasi 37,5%, jenis pelatihan pengembangan profesi guru tahun 2017 guru yang seharusnya ikut pelatihan berjumlah 10 orang tetapi realisasinya hanya 3 orang dengan presentasi 25%, pelatihan pengembangan kurikulum 2013, guru yang seharusnya mengikuti pelatihan 10 orang tetapi realisasinya 4 orang dengan presentasi 25% dan jenis pelatihan asesmen pembelajaran kompetensi minimum 2018, guru yang seharusnya ikut pelatihan 5 orang tetapi realisasinya hanya 2 orang dengan presentasi 12,5%.

Kurangnya pelatihan tambahan yang diikuti oleh guru-guru di Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki menyebabkan kurang efektifnya pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh, pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku seperti metode pembelajaran diskusi tetapi guru memberikan tugas individu terhadap siswa. Hal

tersebut sangat bertolak belakang dengan kurikulum yang berlaku sehingga dampaknya adalah siswa kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Selain itu ada guru yang seharusnya memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mengeksplor kemampuannya terhadap materi yang diajarkan tetapi dengan sistem pembelajaran yang kaku akhirnya siswa yang seharusnya mampu menjadi tidak mampu dalam memahami materi. Dalam hal ini pelatihan sangat bermanfaat untuk mendapatkan akses informasi dan pengetahuan terkini mengenai profesionalisme dalam menjalankan tugas dan fungsi dari setiap guru.

Selain pelatihan, faktor pengalaman mengajar juga sangat berpengaruh terhadap profesionalitas seorang tenaga pendidik. Berikut adalah data pengalaman mengajar guru pada Yayasan Pendidikan Pertama Reformasi Noelbaki :

Tabel 1.5
Data Pengalaman Mengajar Guru pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki Tahun Pelajaran 2018/ 2019

NO	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1	0-4 Tahun	22 Orang	55%
2	>4-8 Tahun	13 Orang	33%
3	>8-12 Tahun	4 Orang	10%
4	> 12 Tahun	1 Orang	2%
	Total	40 Orang	100%

Sumber : Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat diketahui bahwa masa kerja yang dimiliki Guru Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki paling banyak adalah 0-4 tahun yaitu 22 orang dan berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki, masalah yang berkaitan dengan

pengalaman mengajar yaitu guru lambat mengerjakan tugas yang diberikan kepada mereka, sering terlambat masuk sekolah, ada guru yang belum paham cara mengoperasikan komputer / laptop, ada juga yang belum paham menghitung nilai KKM Mata Pelajaran, adapula guru yang belum memahami karakter pribadi setiap siswa, serta masalah yang paling menonjol adalah kurang objektifnya guru dalam memberi nilai terhadap peserta didik. Sedangkan klasifikasi guru berdasarkan pengalaman mengajar paling rendah adalah 16 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 1 orang.

Penelitian mengenai profesionalitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun dengan hasil yang berbeda. Salah satunya adalah Rina Wahyuningtyas (2010) melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo*". Dan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Profesionalitas Guru Ekonomi di SMA se-Kota Probolinggo. Hasil berbeda yang diperoleh Yulita Evlyn Anggraeni (2008) yang berjudul "*Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Kelengkapan Sarana Pembelajaran terhadap Profesionalitas Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*". Dimana hasilnya adalah pendidikan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profesionalitas Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Selain itu, ada peneliti lain seperti Azril (2010) dengan judul penelitian "*Pengaruh ,Pelatihan Pendidikan, dan Lama Kerja ,prestasi belajar siswa Terhadap Profesionalitas Guru pada SMK Nagali Subur Jaya di*

Kec.Bandar Pulau Kab.Asahan” dan memperoleh hasil Pengaruh , Pelatihan, Pendidikan dan Lama Kerja, prestasi belajar siswa berpengaruh signifikan Terhadap Profesionalitas Guru pada SMK Nagali Subur Jaya di Kec.Bandar Pulau Kab.Asahan. Adapula yang mempunyai pendapat berbeda seperti Puspitasari(2014) dengan judul penelitian *“Pengaruh pelatihan, pendidikan, dan pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMU 7 Surakarta”* dan memperoleh hasil pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada SMU 7 Surakarta.

Berdasarkan teori permasalahan dan *research gap* yang telah dijelaskan pada latar belakang penulisan ini, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan Profesionalitas Guru sebagai variabel Intervening pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki”**.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran variabel prestasi belajar siswa, profesionalitas guru, pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki?

3. Apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
4. Apakah pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
5. Apakah prestasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
6. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
7. Apakah pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
8. Apakah pengalaman mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalitas guru pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
9. Apakah profesionalitas guru memediasi pengaruh pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
10. Apakah profesionalitas guru memediasi pengaruh pelatihan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?
11. Apakah profesionalitas guru memediasi pengaruh pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noebaki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran variabel prestasi belajar siswa, profesionalitas guru, pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
5. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar siswa terhadap profesionalitas guru pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
7. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
8. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki.
9. Untuk mengetahui apakah profesionalitas guru memediasi pengaruh pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki?

10. Untuk mengetahui apakah profesionalitas guru memediasi pengaruh pelatihan terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki?
11. Untuk mengetahui apakah profesionalitas guru memediasi pengaruh pengalaman mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada Yayasan Pendidikan Reformasi Noelbaki?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar, profesionalitas guru dan prestasi belajar siswa agar instansi lebih produktif dan efisiensi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan serta menambah pengetahuan dan pentingnya aspek-aspek pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin global dan penuh tantangan.
2. Manfaat Praktis
Menambah pengetahuan serta dapat dijadikan bahan referensi atau kajian peneliti-peneliti selanjutnya, agar mampu memperbaiki dan menyempurnakan tulisan dalam penelitian ini.